

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi Penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam IDX30 selama tahun 2022 hingga 2024. IDX30 merupakan indeks saham dengan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar di BEI, yang dievaluasi dan disesuaikan komposisinya secara berkala setiap enam bulan oleh BEI. Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan total populasi adalah 41 perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30 selama tahun 2022-2024.

Dalam penelitian ini, terdapat observasi yang tidak diikutsertakan dalam analisis dikarenakan tidak memiliki data prediksi analisis (*EPS estimate*) yang tersedia dalam basis data. Hasil eliminasi tersebut, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 37 atau 88 observasi *firm-year*. Penelitian ini menggunakan metode *complete case analysis (listwise deletion)* dalam menangani data lengkap. Metode ini dilakukan dengan mengeluarkan observasi yang tidak memiliki satu atau lebih variabel yang dibutuhkan, sehingga hanya observasi dengan data lengkap yang digunakan dalam analisis.

Table 3.5 Pemilihan Sampel

<b>No.</b>	<b>Pemilihan Sampel</b>
<b>1.</b>	Perusahaan yang tercatat dalam IDX30 selama tahun 2022-2024
<b>2.</b>	Perusahaan yang memiliki data lengkap

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, satu variabel independen utama, dan beberapa variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keakuratan prediksi analis yang diproksikan dengan Absolute Forecast Error (AFE). Variabel independen utama adalah keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) yang diukur menggunakan *Gunning Fog Index*. Adapun variabel kontrol yang digunakan meliputi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earnings per Share* (EPS) sebagai tambahan untuk merepresentasikan kinerja laba perusahaan.

#### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah akurasi prediksi analis, yaitu tingkat ketepatan prediksi yang dibuat analis dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama. Merujuk pada Hodgdon *et al.*, (2008), akurasi prediksi analis diukur menggunakan kesalahan prediksi laba per saham (*Analyst Forecast Error*). Dalam penelitian ini *Analyst Forecast Error* dinyatakan dalam nilai absolut, sehingga ukuran bersifat *non-negatif* dan dapat diinterpretasikan sebagai besaran deviasi prediksi terhadap realisasi. Perumusan pengukuran akurasi prediksi analis adalah sebagai berikut:

$$AFE_{it} = \left| \frac{EPS_{i,j,t}^{actual} - EPS_{i,j,t}^{forecast}}{EPS_{i,j,t}^{actual}} \right|$$

Keterangan:

1.  $AFE_{it}$ : Akurasi prediksi analis perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ , yang mencerminkan tingkat kesalahan prediksi analis. semakin kecil maka tingkat prediksi analis semakin akurat
2.  $EPS_{i,j,t}^{forecast}$ : Prediksi laba per saham (*earnings per share/EPS*) yang dikeluarkan oleh analis  $j$  untuk perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ . Nilai ini diperoleh dari basis data prediksi analis.
3.  $EPS_{i,j,t}^{actual}$ : EPS aktual perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
4.  $P_{i,t}$ : Harga saham perusahaan  $i$  pada akhir tahun  $t$ , yang digunakan sebagai faktor normalisasi untuk menghilangkan perbedaan skala antar perusahaan dan memungkinkan perbandingan lintas perusahaan serta lintas waktu.

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen utama dalam penelitian ini adalah Hal Audit Utama (HAU). HAU didefinisikan sebagai area audit yang dianggap paling signifikan oleh auditor dan memerlukan pertimbangan profesional yang tinggi, sebagaimana diungkapkan dalam laporan auditor independen.

Penelitian ini menggunakan formula Gunning Fog Indeks sebagai alat ukur keterbacaan Hal Audit Utama (HAU). Gunning Fog Indeks merupakan formula sederhana untuk mengukur keterbacaan yang dikembangkan oleh Gunning pada tahun 1952 (Ajina *et al.*, 2016). Formula ini mengukur kompleksitas suatu teks berdasarkan jumlah suku kata per kata dan jumlah kata per kalimat. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$FOG_{it} = \left( \frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{Jumlah Kalimat}} + \frac{\text{Jumlah Kata Kompleks}}{\text{Jumlah Kata}} \times 100 \right) \times 0,4$$

Keterangan:

1.  $FOG_{it}$  : Gunning FOG pada perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ , yang mencerminkan tingkat kompleksitas pengungkapan HAU. Semakin tinggi maka tingkat kompleksitas HAU semakin tinggi
2. Jumlah Kata : Jumlah kata dalam teks HAU
3. Jumlah Kalimat : Jumlah kalimat dalam teks HAU
4. Kata Kompleks : Kata dengan lebih dari sama dengan 3 suku kata

Berdasarkan formula perhitungan Gunning Fog Indeks, tingkat keterbacaan suatu teks tercermin dari skor yang dihasilkan. Semakin tinggi skor Gunning Fog Indeks, maka teks tersebut semakin sulit untuk dibaca dan dipahami karena cenderung menggunakan kalimat yang lebih panjang serta kata-kata yang lebih kompleks. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka teks tersebut cenderung lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berikut merupakan kriteria dari skor yang dihasilkan:

Table 3.6 Tabel Kriteria Skor Gunning Fog Indeks

Skor	Keterangan
8 - 10	Kekanak - kanakan
10 - 12	Dapat diterima
12 - 14	Ideal
14 - 18	Sulit

Sumber: Ajina et al., (2016,) diolah peneliti (2026)

### 3.2.3 Variabel Kontrol

Untuk mengendalikan karakteristik keuangan perusahaan yang berpotensi memengaruhi dispersi prediksi analis, penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol, yaitu:

#### 1. Profitabilitas

*Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

$$ROA_{it} = \frac{Laba\ Bersih_{it}}{Total\ Aset_{it}}$$

Keterangan:

1.  $ROA_{it}$ : *Return On Assets* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
2.  $Laba\ Bersih_{it}$ : Laba bersih setelah pajak perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
3.  $Total\ Aset_{it}$ : Total aset perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

## 2. Leverage

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mencerminkan tingkat leverage dan struktur pendanaan.

$$DER_{it} = \frac{Total\ Liabilitas_{it}}{Total\ Ekuitas_{it}}$$

Keterangan:

1.  $DER_{it}$ : *Debt to Equity Ratio* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
2.  $Total\ Liabilitas_{it}$ : Total kewajiban perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
3.  $Total\ Ekuitas_{it}$ : Total ekuitas perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

## 3. Nilai Fundamental per Lembar Saham

*Earnings per Share* (EPS) digunakan sebagai proksi kinerja laba yang relevan bagi pemegang saham dan analis

$$EPS_{it} = \frac{Laba\ Bersih_{it}}{Jumlah\ Saham\ Beredar_{it}}$$

Keterangan:

1.  $EPS_{it}$ : *Earnings per Share* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
2.  $Laba\ Bersih_{it}$ : Laba bersih setelah pajak perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

3. *Jumlah Saham Beredar<sub>it</sub>*: Jumlah saham yang beredar perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2020), data sekunder didefinisikan sebagai data yang perolehannya tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui berbagai perantara seperti dokumen tertulis, arsip, maupun informasi yang bersumber dari pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Data HAU dan rasio keuangan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan auditor independen yang dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), sedangkan data prediksi analis dan laba aktual diperoleh dari basis data finansial seperti Refinitiv atau I/B/E/S. Data dikumpulkan secara tahunan (*annual basis*) untuk setiap perusahaan pada tahun 2022 hingga 2024.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Jika dibandingkan dengan metode kuisioner, observasi dapat digunakan dengan jangkauan yang lebih luas karena karakteristiknya yang tidak terbatas pada orang sehingga dapat digunakan pada objek-objek yang lain (Sugiyono, 2020). Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua cara sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi

Proses observasi ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran data dokumenter dengan mengakses dan menelaah laporan tahunan, laporan keuangan audit, serta laporan keberlanjutan perusahaan melalui situs resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun situs resmi setiap perusahaan.

## 2) Studi Kepustakaan

Teknik observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk dijadikan sebagai referensi. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan melalui buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software Stata17 dengan pendekatan model regresi data panel. Terdapat beberapa tahapan analisis yang dilakukan. Tahap pertama difokuskan pada pemilihan model regresi panel untuk memastikan bahwa model yang digunakan merupakan model yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Tahap kedua membahas pengujian fit model untuk menilai model yang diestimasi dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Tahap berikutnya membahas pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menilai arah hubungan, tingkat signifikansi, dan makna ekonomis dari pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan salah satu metode analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi rata-rata,

standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Davidson & Mackinnon, 2021)

### 3.5.2 Pemilihan Model Panel Data

Dalam penelitian ini pemilihan model dilakukan dengan tujuan untuk menentukan estimator yang paling sesuai dan konsisten dalam menganalisis pengaruh keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) terhadap akurasi prediksi analis. Untuk tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman sebagai dasar pemilihan model panel data yang tepat.

$$AFE = \alpha + \beta_1 KAM_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 EPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

1. AFE = *Analyst Forecast Error*
2.  $\alpha$  = Konstanta (*Intercept*)
3.  $\beta$  = Koefisien Regresi
4. HAU = Hal Utama Audit
5. ROA = *Return on Asset*
6. DER = *Debt to Equity Ratio*
7. EPS = *Earning per Share*
8.  $\varepsilon$  = Standar eror
9. t = Waktu
- 10.i = Perusahaan

## 1. Pemilihan Pooled Ordinary Least Square (OLS) atau Fixed Effect Models (FEM)

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model regresi panel data yang paling tepat adalah Pooled OLS atau *Fixed Effects Model* (FEM). Uji ini mengevaluasi apakah terdapat perbedaan karakteristik individual antar perusahaan yang signifikan dan perlu dimodelkan secara eksplisit melalui efek tetap.

Secara konseptual, *Pooled Ordinary Least Square* (OLS) mengasumsikan bahwa seluruh perusahaan memiliki intercept yang sama dan tidak terdapat perbedaan karakteristik tetap antar perusahaan. Namun, dalam konteks penelitian pasar modal, masing-masing perusahaan memiliki karakteristik unik yang tidak teramati, seperti kompleksitas bisnis, tata kelola perusahaan, dan profil risiko, yang relatif konstan sepanjang waktu dan berpotensi memengaruhi akurasi prediksi analisis.

Hipotesis yang diuji dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$ : Tidak terdapat efek individual, sehingga *Pooled Ordinary Least Square* (OLS) lebih sesuai untuk digunakan.
- b)  $H_1$ : Terdapat efek individual, sehingga *Fixed Effect Models* (FEM) lebih sesuai untuk digunakan.

Pada tahapan ini, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas statistik F yang diperoleh dari hasil pengujian. Apabila nilai Prob > F yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis nol dinyatakan ditolak. Kondisi tersebut mengindikasikan

bahwa FEM lebih sesuai dan lebih tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan pendekatan Pooled OLS.

## **2. Pemilihan Fixed Effect Models (FEM) atau Random Effect Models (REM)**

Setelah FEM ditetapkan sebagai model yang lebih tepat melalui Uji Chow, tahapan berikutnya adalah melaksanakan Uji Hausman untuk menentukan model estimasi yang paling konsisten antara *Fixed Effects Models* (FEM) dan *Random Effects Models* (REM). Hasil dari pengujian ini akan menjadi penentu akhir dalam pemilihan pendekatan estimasi yang paling tepat untuk diterapkan dalam analisis data panel penelitian ini.

Uji Hausman bertujuan untuk menguji apakah efek individual perusahaan berkorelasi dengan variabel independen dalam model. REM mengasumsikan bahwa efek individual tidak berkorelasi dengan variabel independen, sedangkan FEM memperbolehkan adanya korelasi tersebut. Dalam penelitian akuntansi dan pasar modal, asumsi tidak adanya korelasi sering kali sulit dipenuhi karena karakteristik perusahaan yang tidak teramati berpotensi berkaitan dengan variabel seperti pengungkapan audit dan kinerja keuangan.

Hipotesis yang diuji dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$ : *Random Effects Models* (REM) konsisten dan efisien.
- b)  $H_1$ : *Fixed Effects Models* (FEM) lebih konsisten.

Pengambilan keputusan pada penelitian ini didasarkan pada nilai probabilitas statistik Chi-square yang dihasilkan. Hipotesis nol ditolak apabila nilai  $Prob > chi^2$  yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% ( $\alpha =$

0,05). Penolakan hipotesis nol menunjukkan bahwa model FEM dipilih sebagai model estimasi utama.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan telah dipenuhinya persyaratan analisis regresi linear, yaitu estimator terbaik dan tidak bias (*Best Linear Unbias Estimate*). Pengujian ini penting karena koefisien regresi yang dihasilkan tidak hanya harus memiliki arah dan besaran yang relevan secara ekonomis, tetapi juga harus ditopang oleh kualitas estimasi yang memadai secara statistik. Oleh karena itu, pengujian difokuskan pada asumsi-asumsi yang paling relevan dengan karakteristik model panel yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, asumsi normalitas tidak menjadi persyaratan utama. Hal ini karena estimasi parameter dalam model panel data bersifat konsisten meskipun distribusi *error* tidak normal. Normalitas pada dasarnya lebih berkaitan dengan validitas inferensi statistik dalam sampel kecil, sedangkan dalam sampel yang relatif besar, distribusi estimasi parameter akan mendekati normal berdasarkan Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*) (Hanson, n.d.).

#### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap disebut heteroskedastisitas (Davidson & Mackinnon, 2021)

Dalam penelitian ini, potensi heteroskedastisitas perlu diperhatikan karena pada data panel varians error antar observasi sering kali tidak konstan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan standard error menjadi tidak akurat, sehingga pengujian statistik seperti uji t dan uji F berpotensi bias. Oleh karena itu, penanganan heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *robust standard errors*, agar estimasi varians koefisien tetap valid meskipun asumsi homoskedastisitas tidak sepenuhnya terpenuhi. Penggunaan *robust variance matrix* estimator menjadi penting untuk memperoleh *standard error* yang valid (Wooldridge, 2010). Dengan demikian, *robust standard errors* digunakan untuk memastikan estimasi yang dihasilkan tetap valid meskipun terdapat indikasi heteroskedastisitas.

### **3. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antar variabel independen di dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan dua indikator utama, yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai dasar penilaian. Apabila nilai *Tolerance* menunjukkan angka di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas (Davidson & Mackinnon, 2021)

#### **3.5.4 Uji Fit Model**

Penelitian ini dilakukan menggunakan software Stata17 dengan pendekatan model regresi data panel. Pengujian fit model dilakukan untuk mengetahui kemampu model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen

dan variabel dependen secara memadai. Dalam penelitian ini, pengujian fit model mengacu pada nilai Prob > F dan R-squared (within).

### **1. Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Jika terbukti variabel independen memengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi yang digunakan telah sesuai dan layak digunakan (Davidson & Mackinnon, 2021). Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan uji F mengacu pada tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ), sehingga model dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai probabilitas statistik F yang diperoleh kurang dari 0,05.

### **2. Uji R-Squared**

Uji R-Squared merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R-Squared ini berkisaran antara nol hingga satu, dimana semakin tinggi nilainya maka semakin baik pula kemampuan variabel-variabel independen dalam memberikan informasi yang relevan guna memprediksi perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati nol mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model tersebut.

### **3. Uji hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dengan melihat nilai koefisien regresi dan probabilitas (p-value) masing-masing variabel. Penelitian ini mengacu pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu, pada pengujian ini juga ingin mengetahui apakah masing-masing variabel lainnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.